

PENINGKATAN POTENSI DAERAH DAN PEMASARAN GOLOK DI DESA KRAMAT LABAN KECAMATAN PADARINCANG

Arif Budi Sulistyio

Universitas Banten Jaya, Jl Syech Nawawi Albantani Serang, Banten, Indonesia

Email: arif.b.sulistyio@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of Community Service Programme of "Kuliah Kerja Mahasiswa" is improving village strength and machete's marketing in Kramat Laban. The machete's craftsmen are the object of this community services. By SWOT analysis we could find several problems which is caused by internal weakness and external threat. Method of community services is survey by watching, interview and problem and village potency analysis. The problem such as limited marketing, traditional tools and process, and competition goods with others region. Some proposal and suggestion has been raised and we expect after implemented could result marketing improvement, sale value of machete product, and welfare of craftsmen will be increased and so is Kramat Laban resident.

Keywords: *Machete; SWOT Analysis; Community Services; Kramat Laban; Village Potency.*

ABSTRAK

Tujuan Program Pengabdian Masyarakat Kuliah Kerja Mahasiswa adalah untuk meningkatkan potensi desa dan pemasaran golok Kramat Laban. Para pengrajin golok adalah obyek dari pengabdian tersebut. Dengan menggunakan Analisa SWOT ditemukan beberapa permasalahan akibat dari kelemahan internal maupun ancaman dari luar. Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu survey melalui pengamatan, wawancara, dan analisis permasalahan dan potensi desa, Permasalahan diantaranya di sisi pemasaran yang terbatas, proses pembuatan yang tradisional serta persaingan golok produksi daerah lain. Beberapa saran dan usulan dihasilkan, dengan harapan setelah dilaksanakan akan meningkatkan pemasaran dan nilai jual dari produk golok tersebut, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pengrajin khususnya dan masyarakat seluruh desa Kramat Laban umumnya

Kata Kunci: Golok; Analisa SWOT; Pengabdian Masyarakat; Kramat Laban; Potensi Desa.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. KKM (Tematik) dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan para dosen pembimbing lapangan (DPL) dan dilaksanakan secara interdisipliner dan intrakurikuler dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah Kerja

Mahasiswa atau Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh Universitas Banten Jaya di kabupaten Serang yang berlokasi di kecamatan Padarincang dan terletak di lokasi desa Kramat Laban merupakan KKM (KKN) tematik berbasis Problem Solving untuk memecahkan masalah dengan tema “Teknologi Tepat Guna, Kewirausahaan dan Pengembangan Budaya Banten “

Desa Kramat Laban

Desa Kramat Laban terletak di kecamatan Padarincang kabupaten Serang dan propinsi Banten dan memiliki luas 226 Ha. Desa ini berbatasan sebelah utara dengan desa Ranca Sanggal kecamatan Cinangka, sebelah selatan dengan desa Cibojong dan desa Kadubereum. Sedangkan batas di sebelah Barat adalah desa Tanjungmanis kec. Cinangka dan di sebelah Timur dengan desa Bugel kecamatan Padarincang. Total jumlah penduduk sekitar 5,000 jiwa dan mayoritas bekerja di sektor pertanian atau pekebunan, dimana menempati area seluas setengah dari luas desa, yaitu 103 Ha. Sementara untuk usaha di bidang yang lain adalah perikanan, peternakan dan kerajinan, walaupun jumlahnya masih minoritas, termasuk pengrajin golok. Walau jumlah pengrajin tidak banyak, tetapi hasil produk Golok desa Kramat Laban cukup dikenal, Karena punya keunikan tersendiri, dan berbeda dengan produk golok daerah lain

Golok Kramat Laban

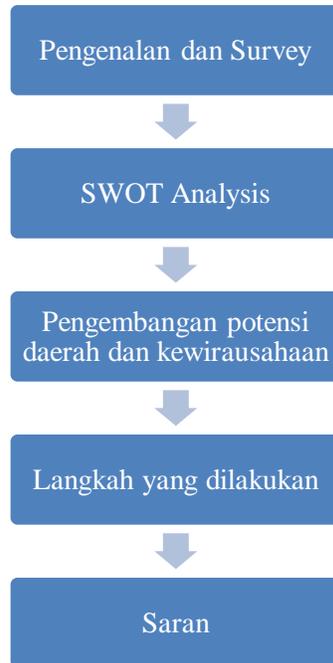
Golok adalah senjata khas rumpun melayu, bentuknya seperti pisau besar dan berat yang digunakan sebagai alat berkebun. Senjata ini sering ditemui di Asia Tenggara. Hingga saat ini kita juga bisa melihat golok digunakan sebagai senjata dalam silat. Ukuran, berat, dan bentuknya bervariasi tergantung dari pandai besi yang membuatnya. Golok memiliki bentuk yang hampir serupa dengan machete tetapi golok cenderung lebih pendek dan lebih berat, dan sering digunakan untuk memotong semak dan dahan pohon.



Gambar 1. Contoh Golok produk Kramat Laban

METODE PELAKSANAAN DAN BAHAN

Kewirausahaan adalah tema yang kami pilih untuk KKM 2019, khususnya pengrajin dan produksi Golok di Kramat Laban. Dengan SWOT analysis, dimana mempertimbangkan potensi dan risk, beberapa langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan potensi dari produksi Golok dan pemasarannya. Berikut flow chart nya



Gambar 2. Flow Chart Jurnal Abdi Karya

Langkah pengenalan dan survey adalah (1) Pengenalan proses pembuatan golok dari pengrajin kepada mahasiswa KKM (2) Kunjungan panitia KKM pusat saat monev ke tempat pengrajin golok (3) Mengikuti pameran atau bazar saat penutupan KKM. Pengenalan proses pembuatan golok dilakukan oleh mahasiswa KKM, agar supaya mahasiswa KKM bisa mendalami cara, kesulitan, kondisi para pekerja dan waktu yang dibutuhkan saat pembuatan. Walaupun dibutuhkan skill dan latihan yang panjang, tetapi target dari para mahasiswa lebih fokus pada ke pemasarannya. Sedangkan harga dari golok Kramat Laban bervariasi mulai dari Rp 100.000 – Rp 500.000 sesuai dengan kesulitan dalam proses pembuatannya.

Tahapan – Tahapan Pembuatan Golok :

1. Peleburan

Proses Peleburan adalah proses di mana besi sebagai bahan baku utama untuk membuat golok dilebur agar bisa di bentuk.

2. Penempaan

Proses Penempaan adalah proses di mana besi yang sudah di panaskan tadi di tempa menggunakan palu agar besi tersebut bisa berbentuk golok.

3. Penyepuhan

Penyepuhan adalah proses di mana besi yang sudah dilebur dan sudah ditempa dan sudah berbentuk golok dimasukkan kedalam air dingin.

4. Pengikiran

Proses Pengikiran adalah proses di mana besi yang sudah berbentuk golok tadi di kikir agar sisi golok tajam dan juga agar golok tidak berkarat.

5. Pengasahan

Pengasahan adalah proses di mana golok yang sudah proses pengikiran lalu di tipiskan kembali salah satu sisinya supaya salah satu sisi tersebut tajam.

6. Pemasangan Gagang golok

Golok yang sudah jadi selanjutnya disatukan dengan gagang golok yang sudah melalui proses pembentukan.

7. Pemasangan Sarung Golok

Golok yang sudah diberi gagang selanjutnya diberi sarung yang terbuat dari kayu agar aman ketika dibawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa SWOT terhadap pengrajin Golok Kramat Laban

<p>Strenghts:</p> <ul style="list-style-type: none">• Gagang/Pegangan, Golok yang dibuat di desa kramatlaban tidak diberi cincin hanya diberi lem power glue dan campuran yang bisa membuat golok tersebut kuat / tidak mudah lepas dari gagangnya.• Kayu yang digunakan untuk gagang golok dan sarung golok pada awalnya menggunakan kayu Laban yang sekarang menjadi ciri khas dari golok tersebut.• Bahan Baku yang digunakan untuk membuat golok ialah besi bekas per mobil karena memiliki kekuatan yang cukup baik.	<p>Opportunities:</p> <ul style="list-style-type: none">• Golok Kramatlaban menjadi destinasi budaya yang dimiliki oleh desa Kramatlaban.• Golok Kramatlaban mendapatkan support penuh dari pemerintahan Desa Kramatlaban dan menjadi ciri khas dari desa tersebut.• Golok Kramatlaban bisa dikenal diluar daerah karena masih mempertahankan keunikan dari golok yang diproduksi, seperti gagangnya tidak memakai cincin dan be tuk darai golok bisa disesuaikan dengan permintaan customer.
<p>Weakness:</p> <ul style="list-style-type: none">• Tradisional, proses pembuatan golok Kramatlaban masih menggunakan cara yang tradisional, proses yang murni dari keterampilan si pengrajin golok tersebut.• Pengrajin golok hanya berjumlah 1 orang yang membuat golok yang bisa di produksi tidak banyak dan proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama, untuk membuat 1 produk dibutuhkan waktu sekitar 1 – 2 hari.• Bahan baku gagang golok dan sarung golok yang memakai kayu laban sudah sulit didapatkan, maka pengrajin golok mensiasatinya dengan memakai kayu yang lain, seperti kayu rengas, akar kayu jati, dan lain – lain.	<p>Threats:</p> <ul style="list-style-type: none">• Golok dari desa lain lebih terkenal dibandingkan golok dari Desa Kramatlaban karena memilik pangsa pasar yang luas.• Pemasaran golok kramatlaban masih kurang efektif karena pengrajin hanya menerima pesanan dari pelanggan yang biasa dating ke tempat produksinya.• Distribusi dari golok kramatlaban sendiri hanya dijajakan kepaddaa orang yang berkunjung ke tempat wisata / tidak memiliki tempat yang tetap untuk menjual golok tersebut.

Dari Analisa SWOT tersebut diatas, demi meningkatkan potensi daerah dan mengembangkan para pengrajin golok Kramat Laban, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh para pengrajin dan pemerintah serta instansi terkait adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemasaran baik secara pasif maupun aktif
 - a. Secara Aktif
 - Memasarkan golok melalui media online (tokopedia)
 - Mengikuti pameran didaerah padarincang / bahkan dikota serang agar produk golok dikenal oleh masyarakat luas.
 - Memiliki tempat untuk memasarkan golok diluar daerah kramatlaban.
 - b. Secara Pasif
 - Menerima permintaan dari *customer* untuk memperbaiki golok yang sudah rusak/tumpul.
 - Produksi golok dilakukan saat ada pesanan dari *customer*.
2. Memiliki tempat penjualan yang tetap.
3. Mengenalkan produk golok disetiap pameran.
4. Produksi golok menggunakann alat yang modern agar memudahkan dalam proses pembuatan golok.

Mahasiswa KKM 21 Kramat Laban membantu merealisasikan langkah-langkah diatas, seperti pembuatan akun dan lapak di *online store*.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa – Tematik berbasis Problem Solving untuk memecahkan masalah dengan tema “Teknologi Tepat Guna, Kewirausahaan dan Pengembangan Budaya Banten“. Program kerja peningkatan potensi dan pemasaran golok di Kramat Laban belum maksimal, akan tetapi dilakukan secara bertahap. Follow up yang berkeseinambungan dan selalu melihat hasil dari setiap aktivitas yang dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi, saya yakin tujuan bisa tercapai. Bila pengenalan produk semakin meluas, dengan meningkatkan strategi pemasaran, akan membuat Golok Kramat Laban yang mempunyai keunikan tersendiri menjadi semakin dikenal. Dengan semakin diknealnya golok Kramat Laban, dan proses pembelian yang mudah dan gampang diakses, akan berakibat peningkatan penjualan dan produksi, sehingga kehidupan dan kesejahteraan para pengrajin golok khususnya dan masyarakatkat desa Kramat Laban pada umumnya semakin meningkat. Insya Allah

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan berakhirnya kegiatan KKM di Desa Kramat Laban, pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua LPPM Universitas Banten Jaya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan tema “Teknologi Tepat Guna, Kewirausahaan dan Pengembangan Budaya Banten.
2. Kepada Ketua Pelaksana KKM-TEMATIK UNBAJA.
3. Kepada Bapak Camat Padarincang Kabupaten Serang –Banten.
4. Kepala Desa Kramat Laban yang telah bekerjasama dan memberikan kesempatan untuk dapat melakukan pengabdian di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Newton, P & Bristoll, H. (2015). *SWOT Analysis Strategy Skills*. Tersedia di <http://www.free-management-ebooks.com/dldebk-pdf/fme-swotanalysis.pdf>, diakses pada 10 Juli 2019.
- Panitia KKM. (2019). *Buku Panduan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) TEMATIK Univeritas Banten Jaya*. Serang: Tidak Diterbitan.
- Wikipedia. Tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Golok_Ciomas.